



STRATEGI GURU DALAM MENGOPTIMALISASIKAN PEMBELAJARAN SIANG HARI MELALUI PBL DAN DISKUSI DI SEKOLAH DASAR

TEACHER STRATEGIES IN OPTIMIZING AFTERNOON LEARNING THROUGH PBL AND DISCUSSION IN ELEMENTARY SCHOOLS

Sharida Ratri Fathonah¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

Universitas Lambung Mangkurat

Email: 2210125220062@mhs.ulm.ac.id¹, a.suriansyah@ulm.ac.id², artamulyabudi@ulm.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 14-12-2025

Revised : 15-12-2025

Accepted : 17-12-2025

Published : 19-12-2025

Abstract

This study aims to analyze teacher strategies in optimizing daytime learning through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model and discussion methods in elementary schools. Daytime learning often faces various obstacles, such as reduced focus, fatigue, and an unsupportive classroom atmosphere. Therefore, appropriate strategies are needed to maintain an effective learning process. This study applies a qualitative approach with a case study method conducted at SDN Karang Mekar 9 in Banjarmasin City, with data collection through interviews and observations of teachers and classroom activities. The study findings show that the implementation of PBL and discussions can increase student participation, motivation, critical thinking skills, and collaboration, so that the learning process runs optimally even during the day. The role of teachers is very important in adapting learning activities to the physical and mental conditions of students through various strategies.

Keywords: Teacher Strategy; Afternoon Learning; Problem Based Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran di siang hari melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dan metode diskusi di sekolah dasar. Pembelajaran di siang hari seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti berkurangnya fokus, rasa lelah, dan suasana kelas yang kurang mendukung. Oleh sebab itu, strategi yang sesuai sangat diperlukan untuk menjaga agar proses belajar tetap berlangsung efektif. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di SDN Karang Mekar 9 di Kota Banjarmasin, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap guru serta kegiatan di kelas. Temuan studi menunjukkan bahwa penerapan PBL dan diskusi dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, serta keterampilan berpikir kritis dan kerja sama siswa, sehingga proses belajar berjalan optimal meskipun di waktu siang. Peran guru sangat penting dalam menyesuaikan aktivitas belajar dengan kondisi fisik dan mental siswa melalui berbagai strategi.

Kata kunci: Strategi Guru, Pembelajaran Siang Hari, Pembelajaran Berbasis Masalah

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan, posisi guru memiliki peranan yang krusial dalam kegiatan belajar dan mengajar (Romadhon & MS, 2021), dimana guru berperan untuk menghasilkan sebuah pengalaman belajar yang menarik, mengasyikkan, berdampak, dan efisien bagi para siswa. Proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan faktor penting keberhasilan dalam pendidikan (Suriansyah et al., 2019), sejalan dengan pandangan konstruktivisme oleh Piaget dan Vygotsky yang menyoroti betapa



krusialnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar (Agusta et al., 2019; Cinantya et al., 2023). Sebagai akibatnya, demi menarik perhatian serta meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar, pengajar perlu membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan (Aslamiah & Agusta, 2015).

Dalam kondisi idealnya, pembelajaran di sekolah dasar seharusnya berlangsung dalam suasana yang aktif, interaktif, serta mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Sehingga diharapkan guru dapat merancang metode yang dapat mendorong kemampuan berpikir kritis, kerjasama, serta kreativitas siswa, sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Kurikulum ini memiliki fokus pembelajaran yang memiliki pusat pada siswa sedangkan guru hanya sebatas fasilitatornya saja, dalam hal ini guru tidak dijadikan sumber utama dalam menyampaikan suatu bahan ajar, melainkan siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mencari berbagai sumber pelajaran (Pertiwi et al., 2022). Dalam situasi yang ideal, setiap sesi pembelajaran baik di pagi hari maupun siang hari, seharusnya tetap memberikam pengalaman belajar yang sama efektifnya bagi siswa.

Kenyataan di lapangan seringkali tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Terutama pada pembelajaran di siang hari yang seringkali menghadapi berbagai tantangan, baik yang disebabkan oleh kondisi fisik dan mental siswa yang menurun setelah belajar di pagi hari. Hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi kurang aktif, partisipasi siswa juga ikut menurun, yang membuat tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai. Namun juga ada terdapat kondisi dimana siswa tersebut terlalu aktif sehingga membuat kericuhan di dalam kelas yang membuat kondisi kelas tidak kondusif. Kondisi seperti ini menuntut guru agar tidak hanya sekedar mengajar, namun juga mampu menciptakan suasana belajar yang hidup dan menarik bagi siswa. Disadari bahwa lingkungan belajar yang mendukung mampu menjauhkan peserta didik dari rasa jenuh, kebosanan, serta kelelahan mental, sementara di sisi lain, lingkungan yang demikian akan mampu meningkatkan minat, dorongan, dan ketahanan dalam proses belajar siswa (Arianti, 2019). Dari sinilah pentingnya cara pengajar menggunakan strategi dalam mengoptimalkan pembelajaran supaya tujuan dalam proses belajar tetap tercapai meskipun dilakukan di waktu yang kurang ideal.

Dalam penelitian-penelitian terdahulu, hanya berfokus pada bagaimana guru dalam merencanakan strategi dan metode dalam pembelajaran di kelas saja tanpa mengangkat permasalahan terhadap kondisi belajar di waktu siang hari, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Simbolon & Naibaho (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Merencanakan Strategi dan Metode Dalam Pembelajaran” dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa pengajar harus memiliki kemampuan dalam menentukan dan memilih strategi dan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran karena hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, dan dalam hal ini guru dapat mengkombinasikan beberapa strategi dan model seperti pembelajaran kolaboratif, PjBL, PBL, dan diskusi yang sesuai agar proses pembelajaran menjadi efektif dan siswa dapat belajar secara aktif (Simbolon & Naibaho, 2024). Hal inilah yang memberi kesempatan pada peneliti untuk menyelidiki lebih dalam bagaimana strategi pengajaran guru dalam mengoptimalisasikan pembelajaran dengan metode PBL dan diskusi di kelas dan seberapa jauh efektivitasnya dalam meningkatkan pengalaman belajar di siang hari.

Penelitian ini fokus utamanya terletak pada strategi guru dalam konteks belajar di siang hari, yang selama ini masih kurang mendapat perhatian secara spesifik. Banyak penelitian sebelumnya yang membahas penerapan model PBL atau diskusi dalam konteks umum, namun belum banyak



yang meneliti penerapan tersebut dalam situasi belajar yang penuh tantangan seperti di waktu siang. Dengan demikian, studi kasus ini diharapkan mampu menyajikan sudut pandang baru mengenai cara di mana pendidik menyesuaikan pendekatan yang tepay dengan situasi dan kebutuhan peserta didik di lapangan.

Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pada siang hari memiliki arti sebagai langkah terencana dan terstruktur yang dilakukan guru untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul karena keadaan fisik dan mental siswa. Waktu belajar di siang hari biasanya bersamaan dengan saat siswa mulai merasakan kelelahan, penurunan daya konsentrasi, kejenuhan setelah menjalani aktivitas di pagi hari dan peningkatan energi setelah makan atau bahkan setelah bermain bersama temannya saat jam istirahat. Oleh sebab itu, guru perlu mengambil strategi yang tepat agar proses belajar mengajar tetap kondusif, efektif dan bermakna. Sebagai pengajar, seorang guru dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, efektif, dan bermakna sesuai dengan metode yang diterapkan, sekaligus harus mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan motivasi belajar siswa dalam proses belajar (Arianti, 2019).

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan diskusi menjadi pilihan strategis dimana keduanya akan membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan cara menyelesaikan masalah, siswa akan lebih berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar, serta memperkuat kemampuan analisis kritis mereka (Sulistiyowati & Ernawati, 2025). Dengan demikian, kedua model ini mempunyai peranan penting dalam mempertahankan semangat dan motivasi siswa pada waktu yang rawan seperti pada siang hari. Setiap pendekatan dan metode yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan ketetapan keefektivannya (Ngadha et al., 2023). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurhatta (2021) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan teknik diskusi, para siswa memperoleh peluang untuk berlatih kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan strategi berpikir dalam menyelesaikan suatu masalah dengan saling berkolaborasi dan saling bertukar argumen antar kelompok.

Untuk memastikan bahwa proses belajar pada setiap waktu, termasuk siang hari, tetap dapat memberikan hasil yang maksimal bagi siswa. Jika tidak dikelola dengan baik, waktu belajar pada siang hari dapat menjadi kurang produktif, yang nantinya berdampak pada hasil belajar dan motivasi siswa. Karena itu, penting memahami metode yang digunakan oleh guru dalam mengatasi tantangan tersebut, baik sebagai refleksi bagi guru maupun sebagai acuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang relevan. Pemahaman guru tentang cara merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menghasilkan suasana yang mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, sehingga siswa bisa melatih keterampilan analitis dan kemampuan memecahkan masalah sejak dini (Cahyani et al., 2023).

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian ini menggunakan wawancara dengan judul “Analisis Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran di Siang Hari Melalui Model PBL dan Diskusi di Sekolah Dasar”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi metode yang digunakan oleh guru agar proses belajar di siang hari berjalan dengan lebih efektif dengan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dan diskusi di SDN Karang Mekar 9 khususnya di kelas 5. Dalam penelitian ini ingin menjawab pertanyaan (1) bagaimana strategi guru dalam menerapkan model PBL dan diskusi di siang hari, (2) tantangan apa saja yang terjadi, (3) serta bagaimana dampaknya terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena dalam penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi guru diterapkan dalam mengoptimalkan pembelajaran di siang hari melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dan diskusi di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dianggap paling tepat karena fokus penelitian bukan pada angka atau data statistik, melainkan pada proses, makna, dan konteks penerapan strategi pembelajaran di lapangan seperti menurut pendapat (Pertiwi et al., 2022). Penelitian bersifat kualitatif dilaksanakan dengan maksud untuk membentuk pengetahuan melalui eksplorasi dan pemahaman.

Metode studi kasus digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks nyata. Dan dalam hal ini, studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi siswa di siang hari, termasuk tantangan dan solusi yang muncul selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan menggunakan desain studi kasus, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komperhensif mengenai strategi serta efektivitas penerapan model PBL dan diskusi dalam situasi pembelajaran di siang hari. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik nyata di lapangan dan menjadi bahan refleksi bagi guru maupun pengambil kebijakan Pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan di SDN Karang Mekar 9 yang berada di Kota Banjarmasin, tepatnya di kelas V yang terdiri dari 25 siswa yang dilakukan pada tanggal 2, 6, dan 13 Oktober 2025. Pemilihan SDN Karang Mekar 9 sebagai lokasi penelitian didasakkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini melaksanakan kegiatan belajar hingga siang hari, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai strategi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran pada waktu tersebut. Selain itu sekolah ini memiliki guru-guru yang aktif menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dan diskusi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan lokasi sekolah ditengah kota dan kondisi lingkungan belajar di siang hari yang menantang, seperti suhu yang panas dan tingkat konsentrasi siswa yang menurun, menjadikan SDN Karang Mekar 9 sebagai konteks yang tepat untuk mengkaji secara mendalam strategi guru dalam menjaga efektivitas pembelajaran di waktu siang.

Data dalam studi ini diperoleh dengan berbagai metode, termasuk observasi yang tidak melibatkan partisipasi, yaitu mengamati kondisi ruang kelas V untuk melihat apakah fasilitas seperti kipas angin, jendela, dan ventilasi udara memadai untuk membuat suhu di dalam kelas terasa nyaman sehingga tidak mengganggu fokus siswa dalam belajar di siang hari. Selanjutnya wawancara, yaitu melakukan wawancara secara mendalam dengan guru kelas V terkait penerapan strategi mengatasi kelelahan maupun keributan di dalam kelas dengan model PBL dan diskusi di siang hari guna mengoptimalkan pembelajaran, apa saja tantangan yang dihadapi guru ketika menerapkan strategi tersebut, serta bagaimana dampaknya terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa. Wawancara dilaksanakan 3 kali dengan waktu antara 15 hingga 30 menit. Melalui pendekatan studi kasus ini, peneliti berupaya untuk memahami secara mendalam terkait strategi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran di siang hari melalui penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL) dan diskusi di SDN Karang Mekar 9 Kota Banjarmasin.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran di siang hari melalui metode PBL dan diskusi

Hasil dari wawancara dan observasi yang dilaksanakan di SDN Karang Mekar 9 yang berada di Kota Banjarmasin dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan yang diterapkan oleh pengajar untuk memaksimalkan proses belajar di siang hari dengan menggunakan model PBL dan sesi diskusi dilakukan dengan mempertimbangkan ciri-ciri waktu belajar para siswa yang cenderung menurun atau bahkan terlalu ricuh setelah istirahat siang. Guru secara sadar menghindari kegiatan yang terlalu berat secara kognitif maupun fisik, dan menggantinya dengan aktivitas interaktif yang melibatkan partisipasi siswa secara aktif.

Model PBL dipilih karena bersifat kontekstual dan menantang, namun tetap fleksibel untuk diterapkan di waktu siang. Dalam *Problem Based Learning* (PBL), siswa diajak untuk berpikir kritis, menganalisis masalah dari berbagai perspektif, serta bekerja sama dalam tim untuk menemukan solusi yang efektif. Di mana PBL sebagai suatu metode pembelajaran ini dapat mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar dengan perspektif yang luas, pemikiran reflektif, analitis, serta partisipasi aktif, juga mendukung pencapaian dalam mengatasi masalah, berkomunikasi, berkolaborasi, dan kemampuan sosial siswa (Haryanti, 2017). Pendekatan ini mendorong siswa untuk berkolaborasi secara aktif, berbagi ide, dan belajar satu sama lain, yang akan memperkaya pengalaman belajar mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari (Ismail et al., 2024). Sebab dalam PBL, para siswa diharuskan bekerja sama dalam merumuskan cara penyelesaian masalah, melaksanakan eksplorasi, serta mencapai solusi. Selama proses ini, siswa secara aktif terlibat dalam pengumpulan informasi dan analisis (Martin et al., 2024).

Sementara itu, metode diskusi digunakan untuk menjaga fokus, melatih komunikasi, dan membangun kerja sama antar siswa. Sabab diskusi ini memiliki tujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, kerja sama siswa (Ruslandi et al., 2025). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2021), diketahui bahwa peserta didik yang berperan aktif dalam proses belajar biasanya memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi, menunjukkan respons yang baik terhadap kegiatan belajar, dan memperoleh hasil belajar yang lebih unggul. Karena itu, pendekatan pengajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, seperti forum diskusi, sangat penting dalam pembelajaran. Dimana keaktifan dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik, tetapi juga mencakup aspek pikiran, seperti keterampilan dalam menganalisis serta menyelesaikan permasalahan yang ada dalam aktivitas belajar (Ruslandi et al., 2025).

Guru merancang proses pembelajaran dengan alokasi waktu sekitar 30-45 menit, serta mempersiapkan kegiatan sebelum pembelajaran dengan memperhatikan keadaan kelas, jumlah siswa, dan fasilitas yang tersedia. Masalah dalam PBL juga dirancang agar sesuai dengan tema kurikulum dan konteks sehari-hari, seperti isu lingkungan dan sosial, agar siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sebab PBL dimulai dengan memberikan masalah yang sering ditemui siswa dalam kehidupannya sehari-hari (Ismail et al., 2024). Dalam pelaksanaannya, guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beragam dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang, setelahnya masing-masing kelompok tersebut



mengikuti langkah yang teratur dimulai dari pengenalan masalah, diskusi kelompok, presentasi, hingga refleksi bersama.

Guru juga selalu memperhatikan keadaan fisik dan lingkungan pembelajaran, seperti memastikan ruang kelas tetap nyaman, memberikan waktu istirahat singkat saat siswa mulai terlihat kelelahan ataupun kondisi kelas mulai ricuh, dimana guru memberikan permainan atau aktivitas ringan untuk menjaga antusiasme belajar. Peran guru adalah sebagai fasilitator yang aktif memantau jalannya diskusi, mengajukan pertanyaan pendorong, dan memberikan feedback positif. Dari sini terlihat peran pendidik sangat krusial dalam membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan efisien. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengarah, pendorong semangat, dan pengelola ruang kelas yang kreatif (Andini et al., 2024).

2. Dampak metode PBL dan diskusi pada pembelajaran siang hari

Hasil dari penerapan strategi ini menunjukkan bahwa PBL dan diskusi dapat meningkatkan semangat, partisipasi, serta kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama antar siswa, bahkan saat waktu pembelajaran ketika konsentrasi biasanya berkurang atau bahkan saat kondisi kelas ricuh, inilah alasan mengapa dipilih penggunaan metode ini karena dalam metode ini melibatkan pengajaran kepada siswa suatu permasalahan untuk diatasi secara bersama lewat pembelajaran yang aktif sehingga dengan cara ini, siswa akan didorong untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan belajar, pendekatan ini juga berkontribusi pada terciptanya suasana lingkungan belajar yang interaktif dan dinamis (Atmojo et al., 2024).

Model ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara lebih aktif dalam kegiatan belajar, berperan sebagai pengolah informasi, serta penyelesaian masalah selain hanya sebagai pihak yang menerima informasi (Putri et al., 2024). Selain menambah kemampuan dalam berpikir kritis, PBL juga memperkuat keterampilan lainnya seperti berkomunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Pamungkas & Wantoro, 2024) yang sangat cocok untuk dikombinasikan dengan metode diskusi. Dampak lainnya dari penerapan strategi ini adalah siswa menjadi lebih percaya diri, aktif berkomunikasi, dan terlibat dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Namun tidak dapat dipungkiri, guru juga masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kelelahan siswa karena cuaca panas, serta kebutuhan persiapan yang lebih baik.

3. Tantangan dalam implementasi PBL dan diskusi pada pembelajaran siang hari

Meskipun memiliki banyak keuntungan, penerapan PBL dan diskusi di siang hari juga mengalami beberapa rintangan. Hambatan utama berasal dari kondisi fisik dan psikologis siswa, seperti kelelahan setelah jam istirahat, cuaca panas, dan menurunnya daya fokus. Di samping itu, ketidakseimbangan dalam partisipasi siswa juga menjadi tantangan, dimana beberapa siswa cenderung kurang aktif atau mengantuk, sementara yang lainnya dominan dalam berdiskusi.

Tantangan lainnya termasuk keterbatasan waktu, karena kegiatan PBL dan diskusi sering kali memerlukan waktu yang lebih lama daripada yang direncanakan, dimana keterampilan manajemen waktu sangat penting dalam keberhasilan PBL menurut Larmer, J., & Mergendoller, J. R. (2010), suasana kelas yang tidak mendukung akibat kebisingan dari luar,



sebab kondisi yang baik dapat terwujud jika lingkungan di sekitar kelas atau sekolah mendukung kenyamanan dan ketenangan (Arianti, 2019), serta kurangnya sumber daya dan pelatihan guru, terutama dalam merancang masalah PBL dan menyiapkan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran. Sehingga, peningkatan keterampilan guru melalui pelatihan dan kerja sama sangat penting untuk menghasilkan generasi siswa yang inovatif serta mandiri (Andini et al., 2024). Guru juga merasakan kelelahan fisik dan mental karena peran sebagai fasilitator aktif membutuhkan energi yang banyak di waktu siang hari.

4. Solusi

Untuk menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan yang muncul selama pelajaran di waktu siang hari, guru melakukan sejumlah penyesuaian strategis agar kegiatan belajar tetap berjalan dengan baik dan menyenangkan. Guru mengubah topik serta tingkat kesulitan masalah dalam model PBL agar tetap dapat dipahami dan berkaitan dengan aktivitas sehari-hari siswa, sehingga tidak menambah beban fisik dan mental mereka yang sudah mulai merasa lelah, dalam hal ini penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan yang terus-menerus tentang cara menerapkan PBL dengan benar. Pelatihan tersebut dapat mencakup metode fasilitasi, cara merancang masalah yang menarik dan sesuai, serta cara menilai proses dan hasil dari pembelajaran (Putri et al., 2024). Selain itu, guru memberikan istirahat sejenak di antara aktivitas dan memasukan elemen permainan edukatif untuk menjaga perhatian dan motivasi belajar siswa.

Dalam sesi diskusi, guru menggunakan media digital dengan menampilkan visual yang menarik seperti gambar atau video pendek untuk menjadikan suasana kelas lebih hidup dan interaktif. Pemanfaatan media digital seperti, aplikasi belajar bisa membuat materi pelajaran menjadi lebih menarik serta interaktif (Azzahra & Sya, 2023). Untuk memastikan semua siswa terlibat, guru juga menerapkan sistem rotasi peran dalam kelompok, seperti pemimpin, pencatat, dan pembicara, agar partisipasi menjadi lebih seimbang.

Di sisi lain, pengelolaan lingkungan kelas dilakukan dengan membuka jendela, menghidupkan kipas angin, dan memastikan sirkulasi udara baik agar suasana belajar tetap nyaman meskipun dalam cuaca panas. Guru juga secara rutin melakukan refleksi, memberikan perhatian sepenuhnya kepada setiap siswa sambil membantu mereka mencapai potensi yang dimiliki (Edu et al., 2021), serta memberikan feedback positif untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian mereka dalam proses pembelajaran, serta memberikan penilaian setelah pembelajaran untuk memperbaiki metode di pertemuan berikutnya serta berdiskusi dengan rekan sejawat untuk menemukan pendekatan alternatif yang lebih efektif dan sesuai dengan karakter siswa di siang hari.

Secara keseluruhan, penerapan strategi PBL dan diskusi di siang hari terbukti efektif dalam memperbaiki pengalaman belajar dengan menciptakan suasana yang lebih kolaboratif dan bermakna. Guru merasakan kepuasan profesional karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan relevan, walaupun hal ini memerlukan persiapan, fleksibilitas, dan pengelolaan kelas yang lebih baik.



KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di SDN Karang Mekar 9 Kota Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran di siang hari melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi, motivasi, serta kemampuan siswa dalam menganalisis serta kolaborasi antar siswa yang memungkinkan proses belajar menjadi lebih efektif meskipun di waktu siang hari. Guru dapat menyesuaikan aktivitas belajar sesuai dengan kondisi fisik dan psikologis siswa yang biasanya menurun setelah waktu istirahat siang ataupun terlalu aktif yang membuat kondisi kelas ricuh, dengan memilih kegiatan yang interaktif, memberikan jeda, dan menciptakan lingkungan kelas yang nyaman.

Dalam menghadapi berbagai tantangan seperti kelelahan siswa, cuaca panas, keterbatasan waktu, dan kesiapan media pembelajaran, guru berhasil mengatasinya dengan cara menyesuaikan tema, menggunakan media yang menarik, melakukan rotasi peran dalam kelompok, serta melakukan refleksi secara rutin terhadap proses pembelajaran. Guru disarankan untuk terus berinovasi dalam menciptakan aktivitas PBL dan diskusi yang sederhana namun tetap sesuai, serta memperhatikan kondisi fisik dan mental siswa di waktu siang hari. Sekolah hendaknya mampu memberikan bantuan serta dukungan melalui perbaikan sarana ruang kelas, bahan ajar yang memadai, dan pelatihan untuk para pengajar supaya metode PBL dan diskusi dapat dilaksanakan dengan lebih efisien dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., Noorhapizah, & Arlinda, R. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Benda-benda di Sekitar Kita Muatan PPKN Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI), Numbered Head Together (NHT), dan Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V SDN Pangeran 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 1–10.
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>
- Arianti, A. (2019). URGENSI LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DALAM MENDORONG SISWA BELAJAR AKTIF. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41–62. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Aslamiah, & Agusta, A. R. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Dengan Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Inquiry Learning, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (Savi) Dan Team Game Tournament (Tgt) Pada Kelas 5B Sdn Sungai Miai 7. *Jurnal Paradigma*, 10(1), 67–76. <https://repositori.ulm.ac.id/handle/123456789/12279>
- Atmojo, I. R. W., Sriandayani, S., Nadhiroh, A. U., & Bekti, Y. S. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri Bumi I Surakarta. *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, (Vol. 7, No. 3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92371>
- Azzahra, S., & Febriani Sya, M. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(1), 329–338. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7943/3605>



- Cahyani Kusuma, T., Boeriswati, E., & Supena, A. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 413–420. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.563>
- Cinantya, C., Aslamiah, Prasetyarini, T. A., Maimunah, & Refianti, W. R. (2023). Improving Activity and Learning Outcomes of Sciences Using the “Peter Pan” Model in Elementary School Students. *Proceeding The 1st Annual International Forum Research on Education, Social Sciences Technology and Humanities*, 1(2014), 1–8. [https://journal.berpusi.co.id/index.php/POE/article/view/148%](https://journal.berpusi.co.id/index.php/POE/article/view/148%20)
- Edu, A. L., Saiman, M., & Nasar, I. (2021). Teachers and Learning Motivation of Elementary Student. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 26–30.
- Haryanti, Y. D. (2017). Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 266400. <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.596>
- Ismail, R., & Imawan, O. R. (2024). *PEMBELAJARAN DENGAN PROBLEM BASED LEARNING*. https://www.researchgate.net/profile/Shorihatul-Inayah/publication/386800132_PEMBELAJARAN_DENGAN_PROBLEM_BASED_LEARNING_Strategi_dan_Implementasi/links/67597023951ca355613a0b11/PEMBELAJARAN-DENGAN-PROBLEM-BASED-LEARNING-Strategi-dan-Implementasi.pdf
- Larmer, J., & Mergendoller, J. R. (2010). Seven essentials for project-based learning. *Educational leadership*, 68(1), 34-37. http://www.ascd.org/publications/educational_leadership/sept10/vol68/num01
- Martin, N., & Nurhayati, E. (2024). Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(2), 442-229. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i2.7170>
- Ngadha, C. ., Nanga, B. ., Ledu, M. G. G. ., Dhiu, M. I. ., & Lawe, Y. U. . (2023). PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENGAKTIFKAN PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 3 SD DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1532>
- Nurhata. (2021). Efektifitas Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pai di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan Sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis. *Jurnal PhysEdu Pendidikan Fisika IPTS*. <https://www.researchgate.net/publication/347109054>
- Pamungkas, R. S. A., & Wantoro, J. (2024). Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui model problem based learning dalam pembelajaran PPKn sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1286–1297. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7360>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839-8848. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3467644&val=13365&title=Menerapkan%20Metode%20Pembelajaran%20Berorientasi%20Student%20Centered%20Menuju%20Masa%20Transisi%20Kurikulum%20Merdeka>
- Putri, G. S. D. S., Rahmah, I. A., Janah, V. R., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan



- Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1954–1963. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.544>
- Rachman, M. (2021). Pendidikan Interaktif: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 10(4), 100-115.
- Romadhon, M., & MS, Z. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 478–489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.711>
- Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran metode pembelajaran diskusi dalam menciptakan keaktifan belajar siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(1), 79-90. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1203>
- Simbolon, B. S. Y., & Naibaho, D. (2024). Merencanakan strategi dan metode dalam pembelajaran. *Jurnal Magistra*, 2(1), 39-48. <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i1.73>
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Think Pair And Share (TPS) dan Teams Games Tournament (TGT) di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 27–36.
- Sulistiyowati, S., & Ernawati, F. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Aljabar Melalui Model Problem-Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 193–201. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i1.1567>